

## ABSTRAK

**Muhammad Hafiz Anshori.** 2024. *Cerai Gugat di Era Pandemi Covid-19 di Pengadilan Agama Banjarmasin*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Akhwil Syakhsiyah*), Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Pembimbing: (I) Dra. Wahidah, M.H.I., (II) Sa'adah, S. Ag., M.H.

### **Kata Kunci: Cerai Gugat, Pandemi Covid-19, Pengadilan Agama**

Cerai gugat adalah gugatan perceraian yang dilakukan oleh pihak istri. Seorang istri boleh dan berhak mengajukan gugatan cerai terhadap suaminya apabila suami tidak melaksanakan kewajibannya yang sudah melekat dalam kehidupan rumah tangga seperti memberi nafkah lahir batin, suami selingkuh dan lain sebagainya. Terjadinya pandemi *covid-19* yang dimulai sekitar pada awal tahun 2020 banyak sekali memberikan pengaruh terhadap kehidupan khususnya di kota Banjarmasin, salah satu dampaknya yaitu pada kehidupan berumah tangga yang berakhir pada perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena cerai gugat dan faktor dominan penyebab terjadinya cerai gugat di era pandemi *covid-19* di Pengadilan Agama Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengolahan data yang digunakan yaitu *editing* dan *deskripsi* kemudian data di analisis secara *kualitatif* untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menemukan hasil yaitu fenomena cerai gugat di Pengadilan Agama Banjarmasin memiliki angka yang sangat tinggi ketika pandemi *covid-19*. Pada tahun 2020-2021 ada 2.308 perkara cerai gugat, tahun 2020 ada 1.076 perkara cerai gugat dan pada tahun 2021 ada 1.232 perkara cerai gugat. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 11% dari tahun sebelumnya. Faktor dominan penyebab terjadinya cerai gugat di Pengadilan Agama Banjarmasin pada saat pandemi *covid-19* ada 3(tiga) faktor yaitu, (1) Faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus; (2) Faktor ekonomi; (3) Faktor meninggalkan salah satu pihak.